

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Ari Suwanda¹, Mortigor Afrizal Purba²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email: Pb160810175@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The decision to determine the right dividend policy is to create effectiveness in financial management. This study aims to determine the impact of certain variables, namely capital structure, liquidity, leverage and profitability on dividends in companies on the Indonesia Stock Exchange. The population is 26 companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sampling technique in this study used a purposive sampling method so that 8 listed companies met the criteria in selecting the sample. The data used in this study are secondary data in the form of financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange. The results of the F test produce a significant effect, which means that the capital structure, liquidity, leverage and profitability simultaneously affect dividends so that the regression model in this study is suitable for research. Partially, the t-test shows that the capital structure, liquidity and leverage significantly affect dividends policy, while profitability does not have a significant effect on company dividends policy.

Keywords : *Capital Structure, Liquidity, Leverage, Profitability, Dividend Policy*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi kenaikan ekonomi pada pertumbuhan pada perusahaan industri manufaktur memegang posisi yang sangat begitu dominan dalam sebuah perkembangan perekonomian di Indonesia dikarenakan akan selalu berhubungan langsung dengan daya pembelian yang dilaksanakan oleh pihak masyarakat sehari-hari. Dan dalam kegiatan ini ada juga yang namanya investasi yang mana dari suatu pihak menanamkan beberapa jumlah modal yang hanya bertujuan dalam rangka ingin meraup suatu keuntungan dengan nilai begitu fantastis, pihak yang melakukan kegiatan tersebut bisa juga kita ketahui

dengan sebutan penanam saham, pada lazimnya penanam saham dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu penanam saham personal yang terdiri dari personal yang melaksanakan aktifitas suatu tindakan permodalan dan pemilik modal pranata yang mencakup dari instansi-instansi dan industri-industri yang melaksanakan aktivitas penanaman modal.

Pada manajemen keuangan akan ada menghasilkan tiga keputusan utama yang akan diambil, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden. Pada wewenang dalam mengendalikan sebuah kebijakan deviden adalah mewujudkan salah satu yang

didelegasikan oleh para pihak pemilik saham terhadap dewan direksi, kebijakan dividen ialah suatu ketentuan apakah laba yang didapatkan akan diberikan kepada pihak pemilik saham atau malah sebaliknya akan ditangguhkan untuk kepentingan dalam peranan biaya investasi dimasa yang akan mendatang.

KAJIAN TEORI

2.1 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen ialah figur sebuah keputusan yang akan diambil oleh perusahaan yang terikat oleh dividen, apakankah dividen akan dibagikan kepada pemilik saham atau penanam modal yang berbentuk dividen atau laba yang mengenai ditanggungkannya sebagai laba dalam sebuah keperluan untuk penyelenggaraan investasi dimasa mendatang kelak. Menurut (Dewi, 2016) beranggapan bahwa ada beberapa jenis kebijakan dividen yang mesti diperhatikan yaitu:

1. Kebijakan dividen penyetoran rasio tak berubah.
2. Kebijakan dividen tertata.
3. Kebijakan dividen rendah tertata dan ditambah bonus tambahan.

2.2 Struktur Modal

Struktur modal ialah terdapat sumber keuangan jangka panjang unit suatu bisnis yang berasal dari sebuah kewajiban jangka panjang dan modal unit bisnis. Menurut (Hasnawati & Sawir, 2015), struktur modal ialah perpaduan sumber keuangan jangka panjang yang dimanfaati oleh pihak unit bisnis, sehingga proporsi sumber pendanaan konstan pada jangka panjang yang terdiri dari sebuah hutang, saham biasa dan saham preferen.

Ada tentuan sumber pendanaan unit suatu bisnis yang didalamnya berisi beberapa aspek yang terkait dalam penggunaan sumber daya internal dan eksternal. Pendanaan internal ini dapat digunakan untuk unit bisnis yang bersumber dari laba ditahan dan

depresiasi nilai suatu aset tetap, sementara pendanaan eksternal yaitu bisa juga disebut kedalam unit bisnis yang bersumber dari kreditur, investor dan pemilik bisnis. Dalam teori resiko unit bisnis jumlah yang besar dapat diakibatkan dari besarnya sebuah struktur modal yang diperoleh unit bisnis tersebut. Hal ini dikarenakan resiko ini dapat dari apabila unit bisnis menggunakan hutang jangka panjang sebagai penguat struktur modal. Persaingan dalam era modern ini sangat mendorong manejer unit untuk lebih giat lagi dalam mengelola struktur modal yang ideal untuk suatu perkembangan unit bisnis, keserasian antara sebuah resiko dan pengendalian yang maksimal dalam struktur modal pada kuantitas yang tepat sesuai dengan kebutuhan unit bisnis.

2.3 Likuiditas

Likuiditas ini juga sering banyak dipergunakan dalam banyak hal oleh pihak perusahaan maupun penanam modal dalam untuk memahami suatu tingkatan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan beberapa kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek yang terdiri dari membayar tagihan PLN, gaji karyawan, atau hutang yang dimana telah akan jatuh tempo. Menurut (Mirah et al., 2014), likuiditas melambangkan sebuah perusahaan dalam menyelesaikan keseluruhan kewajiban finansial dimana akan jatuh tempo dan sesegera dapat dicairkan. Secara bersamaan pada karakteristik likuiditas menggambarkan ketersediaan modal yang dimiliki perusahaan gunakan untuk menyelesaikan semua hutang yang telah jatuh tempo (Ginting, 2018).

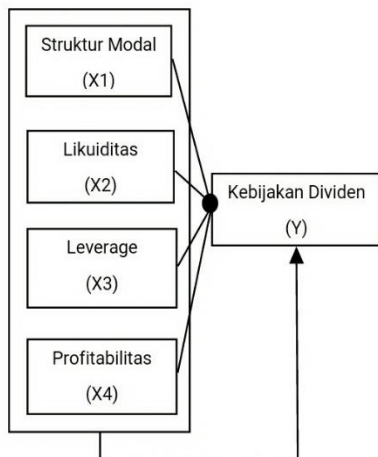
2.4 Leverage

Secara umum leverage dapat diartikan kedalam suatu kemampuan dalam bentuk untuk mempengaruhi dalam kondisi atau sehingga orang yang bersangkutan bisa meraup keuntungan yang lebih memuaskan atau menuntukan apa yang akan sedang terjadi. Dibidang finansial, penjabaran dari leverage itu sendiri ialah sebuah cara dalam pembelian asset yang akan mengikut-sertakan dalam bentuk dana pinjaman (utang) dari pada ekuitas

baru dengan sebuah keinginan bahwa pendapatan setelah pajak yang dimana akan diperoleh atas pemilik ekuitas dari transaksi tersebut akan melampaui biaya pinjaman (Purba, 2019).

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas ialah dapat juga diartikan adanya sebuah pihak yang mendapatkan atau memperoleh laba (profit) selama beberapa periode yang telah ditentukan dengan memanfaatkan aktiva yang telah bersifat menguntungkan, baik aset berupa keseluruhan maupun aset sendiri. Profitabilitas dapat diperkirakan menggunakan cara yang telah ditentukan yaitu *Return on Assets (ROA)*. Mengukur *Return on Assets* dapat dihitung berupa pandangan sudut laba bersih yang berimpak pada total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan. Berlandaskan penjelasan sebelumnya dapat dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini mencari korelasi dan pada pengaruh antara peubah independen dan peubah dependen dalam penelitian, penelitian kuantitatif dinilai sebagai sebuah konsep filsafat positivisme, yang dipergunakan untuk mempelajari dan meneliti pada populasi atau sampel yang telah ditetapkan,

dengan menciptakan sarana penelitian pengumpulan data, terdapat tujuan dalam pengujian hipotesis yang tersebut telah ditentukan sebelumnya terdapat dalam menganalisis data bersifat kuantitatif atau statistik, sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019 yang berjumlah 26 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yang ditetapkan. Hipotesis yang segera ditelaah lebih lanjut dalam penelaahan ini diantaranya ialah sebagai berikut:

H1: Struktur modal secara signifikan memiliki pengaruh positif atas kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Likuiditas secara signifikan memiliki pengaruh positif atas kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: *Leverage* secara signifikan memiliki pengaruh positif atas kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Profitabilitas yang secara signifikan memiliki pengaruh positif atas kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5: Struktur modal, likuiditas, leverage dan profitabilitas berpengaruh positif atas kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian deskriptif ini sasaran untuk melambungkan atau menunjukkan suatu data yang terdiri dari nilai minimal, maksimal, varian, sum, range, rata-rata, standar deviasi, kurtosis dan skewness. Pengkajian deskriptif dilakukan untuk memperoleh suatu gambaran umum sampel data dengan menggunakan peubah dependen dan independen. Berdasarkan hasil dari perhitungan SPSS versi 25, perolehan dari analisis statistik deskriptif peubah struktur modal, likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan

kebijakan dividen menampilkan data diataranya:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal (X1)	40	.17	3.34	.9950	.59469
Likuiditas (X1)	40	.65	8.63	2.4345	2.12340
Leverage (X2)	40	.15	.77	.4593	.15168
Profitabilitas (X3)	40	-.07	1.09	.1438	.20481
Kebijakan Dividen (Y)	40	-1.49	1.86	.3877	.49072
Valid N (listwise)	40				

Sumber Data SPSS 25,2020

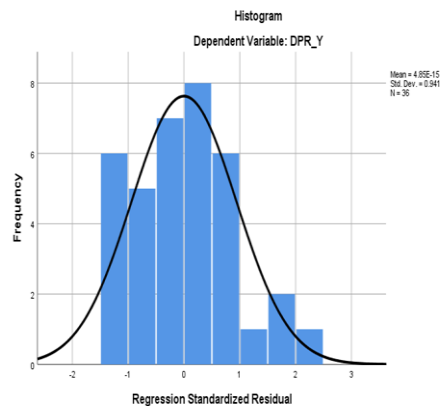
Dari perolehan uji statistik deskriptif diatas yang telah dilampirkan terkait peubah struktur modal memiliki nilai terendah 0,17 dan nilai tertinggi dengan nilai 3,34, nilai rata-rata berada pada angka 0,9950 dan standar deviasi berada pada angka 0,59469. Peubah likuiditas memiliki nilai terendah 0,65 dan nilai tertinggi dengan nilai 8,63, untuk nilai rata-rata berada pada angka 2,4345 dan standar deviasi berada pada angka 2,12340. Peubah leverage memiliki nilai terendah 0,15 dan nilai tertinggi dengan nilai 0,77, sedangkan untuk nilai rata-rata berada pada angka 0,4593 dan standar deviasi berada pada angka 0,15168. Peubah profitabilitas memiliki nilai terendah -0,07 dan nilai tertinggi berada pada angka 1,09, untuk nilai rata-ratanya berada pada angka 0,1438 dan standar deviasi memiliki angka dengan nilai angka 0,20481. Peubah kebijakan dividen memiliki angka -1,49 dan nilai tertingginya adalah 1,89, nilai rata-rata berada pada angka 0,3877 dan untuk nilai standar deviasi berada pada angka 0,49072.

4.2 Uji Asumsi Klasik.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini berfungsi untuk menyurvei peubah residual dan peubah pengganggu pada model persamaan regresi yang telah berdistribusi normal. Uji normalitas yang dipakai dalam suatu penelitian merupakan ialah Histogram

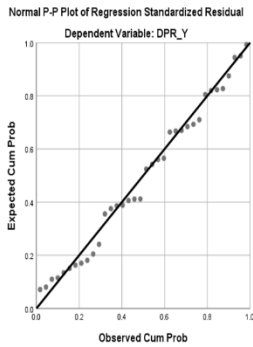
Regression Residual, Normal P-plot dan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov Test.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas pada Histogram (Sumber Data SPSS 25, 2020)

Dari tampilan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa pada gambar kurva tersebut menghasilkan berupa bentuk lengkungan yang menyerupai lonceng (bell shaped curve) sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi dengan normal. Dan sementara itu uji normalitas pada Normal P-plot Regression Standardied Residul dapat dilihat pada

gambaran 3 dibawah sebagai berikut ini:



Gambar 3 Perolehan Uji Normalitas pada P-Plot (Sumber Data SPSS 25, 2020)

Dapat dilihat pada gambar uji normalitas P-plot diatas disimpulkan bahwa titik-titik yang meluas disekitar garis diagonal serta penyebarannya satu arah dengan garis diagonal dapat ditarik kesimpulan bahwa data mencakupi asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Dalam melaksanakan uji ini berguna untuk menemukan ada tidaknya antar peubah bebas (indenpeden) dalam model persamaan regresi. Dan teorinya acuan regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi korelasi ada hubungan diantara peubah indenpeden.

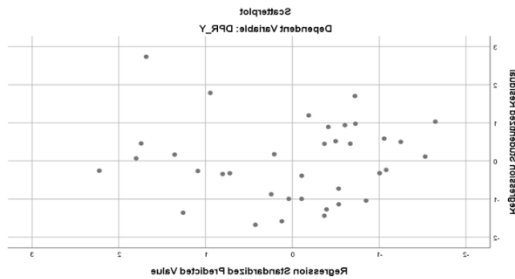
Pada pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada petanda multikolinieritas ini dapat menggunakan cara komparasi nilai tolerance dan lawanya yaitu VIF (variance inflation faktor). Nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan VIF ≤ 10 menghasilkan gejala pada multikolinieritas dengan menggunakan nilai cut off. Jika nilai variance inflation factor lebih dari 10 maka bisa juga dipastikan terjadinya multikolinieritas, yakni adanya relasi yang cukup besar antara peubah-peubah indenpeden apabila adanya suatu nilai *tolerance* memiliki nilai lebih kecil dari 0,10, maka tidak timbul gejala multikolinieritas pada peubah tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Struktur Modal (X1)	.117	8.563
Likuiditas (X2)	.185	5.410
Leverage (X3)	.256	7.894
Profitabilatas (X4)	.956	1.046

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)
Sumber Data SPSS 25,2020

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sumber Data SPSS 25, 2020)

Dalam model persamaan regresi ini, pengujian heteroskedastisitas dipakai untuk mengetahui ada atau tidak adanya disimilaritas variance dari residual satu observasi ke observasi yang lain.

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa pola yang ada tidak menampilkan bentuk yang jelas dari titik-titik yang dihasilkan dengan memakai Scatterplot pada

pengujian heteroskedastisitas ini. Titik-titik tersebut menyebar keseluruh angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diikhtisarkan tidak adanya timbul gejala-gejala heteroskedastisitas pada dalam model persamaan regresi ini.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Dalam pengujian autokorelasi antara penyimpangan pengganggu pada periode t (masa ini) dengan t-1 (sebelumnya) dalam melakukan pengujian uji autokorelasi. Teori suatu model persamaan regresi dapat dilakukan baik bilamana regresi bebas dari autokorelasi, jika ada terjadinya korelasi, maka bisa disebut problem autokorelasi.

Pada pemantauan yang dilakukan dari masa ke masa autokorelasi dapat muncul karena residual tidak bebas dari suatu pemantuan kepemantauan lainnya. Uji autokorelasi ini menggunakan uji Runs tests.

Tabel 4. Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01464
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	14
Z	-1.522
Asymp. Sig. (2-tailed)	.128

a. Median

Sumber Data SPSS 25,2020

Dari pemaparan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel 36 dalam uji autokorelasi ini terdapat sebuah model regresi yang dapat dinyatakan tidak memuat autokorelasi apabila nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka

terdapat gejala autokorelasi. Dan apabila sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi diatas menampilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,128, sehingga dapat

disimpulkan hasil dari uji autokorelasi ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2.5 Uji Regresi Berganda

Pengujian padaregresi berganda ini merupakan sebuah penelitian yang menggunakan data tidak lebih dari satu.

Pengujian analisis ini antara peubah dependen atau peubah terikat (Kebijakan Dividen) dan peubah independen atau peubah bebas (Struktur Modal, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas) dengan data berskala rasio untuk mendapatkan relasi positif atau negatif antara peubah bebas dan peubah terikat.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	3.056	.723		4.225	.000
Struktur Modal (X1)	2.312	.734	2.602	3.151	.004
Likuiditas (X2)	-.317	.124	-.794	-2.557	.016
Leverage (X3)	-6.351	1.746	-3.365	-3.638	.001
Profitabilitas (X4)	.334	.179	.278	1.870	.071

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

Sumber Data SPSS 25, 2020

Sehinga perolehan regresi diatas maka dapat dijabarkan dalam beberapa poin yakni sebagai berikut:

Nilai konstanta ini menunjukkan pada angka 3,056, angka tersebut menunjukkan bahwa jika Struktur Modal (X1), Likuiditas (X2), Leverage (X3) dan Profitabilitas (X4), nilainya 0 maka nilai dari Kebijakan Dividen adalah 3,056.

Peubah X1 (Struktur Modal) memiliki nilai koefisien pada angka 2,312, artinya nilai koefisien ini menyajikan relasi positif Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen akan mengalami kenaikan diangka 2,313 dengan anggapan peubah independen yang lain dianggap konstan.

Peubah X2 (Likuiditas) ini menunjukkan nilai koefisien pada angka -0,317, artinya setiap kenaikan 1% atau 0,317 poin Likuiditas maka Kebijakan Deviden akan mengalami penurunan sebesar -0,317

dengan anggapan peubah bebas yang lainya dianggap konstan.

Peubah X3 (Leverage) pada koefisien menunjukkan pada angka -6,351, dengan memiliki arti jika setiap kenaikan 1% maka terhadap Kebijakan Dividen mengalami penurunan sebesar -6,351.

Peubah X4 (Profitabilitas) ini memiliki nilai koefisien 0,334 dan terdapat nilai ini menyajikan relasi positif Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen. Jika terjadinya kenikan pada Profitabilitas sebesar 1% maka Kebijakan Dividen akan meengalami kenaikan senilai 0,334 dengan berasumsi peubah independen yang lain dinggap konstan.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Pada uji parsial koefisien dilakukan menggunakan statistik-t yang dipakai untuk mendapatkan hasil uji dari peubah

independenya. Dalam pengujian ini taraf signifikansi $t < 0,05$ dapat disebut termasuk kedalam hipotesis yang diterima, namun sebaliknya apabila taraf signifikansinya $t > 0,05$ dapat diartikan bahwa hipotesis tersebut tidak dapat diterima dalam pengujian ini adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ha : Struktur Modal, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas secara parsial memiliki

pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Ho : Struktur Modal, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.056	.723		4.225	.000
Struktur Modal (X1)	2.312	.734	2.602	3.151	.004
Likuiditas (X2)	-.317	.124	-.794	-2.557	.016
Leverage (X3)	-6.351	1.746	-3.365	-3.638	.001
Profitabilitas (X4)	.334	.179	.278	1.870	.071

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

Sumber Data SPSS 25,2020

Atas perolehan $df = n-k-1$ atau $df = 36-4 - 1 = 29$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,045. Pada tabel 4.7 di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pada peubah X1 (Struktur Modal) memperoleh taraf signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat diartikan H_0 tidak diterima dan H_a diterima, hal ini berarti timbul pengaruh signifikan antara peubah struktur modal terhadap kebijakan dividen jika memakai barometer dengan t hitung berjumlah 3,151 dan t tabel sebesar 2,045. Jumlah yang diperoleh t hitung $> t$ tabel, sehingga dapat ditarik kesimpulan berupa parsial Struktur Modal timbul pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen dan dari hipotesis tersebut keduanya diterima.

Pada peubah X2 (Likuiditas) ini mempunyai nilai signifikansi sejumlah $0,016 < 0,05$, maka dapat diartikan H_a ditolak dan H_0 diterima, dengan begitu adanya timbul pengaruh signifikan antara variabel Likuiditas terhadap

Kebijakan Dividen. jika memakai barometer dengan t hitung sebesar - 2,557 dan t tabel 2,045. Nilai yang diperolehnya t hitung $< t$ tabel, jadi dapat diikhtisarkan berupa secara parsial Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen timbul pengaruh signifikan terhadap kebijakan Dividend dan dari hipotesis pertama tidak diterima.

Peubah X3 (Leverage) memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat diartikankan H_a ditolak dan H_0 diterima, dengan bearti timbul pengaruh signifikan antara variabel Leverage terhadap Kebijakan Dividen. Jika memakai barometer dengan t hitung sebesar - 3,638 dan t tabel sejumlah 2,045, hasil yang diperoleh t hitung $< t$ tabel dan dapat diikhtisarkan bahwa secara parsial Leverage terhadap Kebijakan Dividen timbul pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen dan dari hipotesis pertama tidak diterima.

Pada peubah X4 (Profitabilitas) ini memiliki nilai signifikansi $0,071 > 0,05$, sehingga dapat diperjelaskan bahwa H_0 diterima dan H_a tidak diterima, dengan anggapan tidak timbulnya pengaruh signifikan antara peubah Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen. Jika memakai barometer t hitung sebesar 1,870 dan t tabel 2,045, hasil yang didapati bahwa t hitung $<$ t tabel dan dapat diikhtisarkan dengan cara parsial Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen tidak timbul pengaruh signifikan terhadap kebijakan Dividen dan hipotesis pertama tidak diterima.

4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada pengakajian ini berguna untuk memastikan pengaruh semua peubah bebasnya ini secara bersama-sama terhadap peubah terikatnya ini disebut uji simultan atau uji F. Apabila taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 lantas peubah bebas secara bersamaan akan memiliki pengaruh terhadap peubah terikat, dan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka peubah bebas secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap peubah terikat, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.873	4	.218	6.673	.001b
	Residual	1.014	31	.033		
	Total	1.887	35			

Sumber Data SPSS 25,2020

Didapati $36-5 = 31$ atau $df_1 = k-1$ atau $5-1 = 4$ dan $df_2 = n-k$, sehingga nilai untuk F_{tabel} berjumlah 2,68. Pada tabel 4.8 yang telah dilampirkan, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $6,673 > F_{tabel}$ 2,68 dan taraf signifikansi F senilai $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap Kebijakan Dividen..

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian uji koefisien determinasi pada penelitian ini merupakan yang menampilkan perbandingan macam peubah indenpenden yang dapat mengartikan varian peubah dependen. Taraf koefisien determinasi dari penelinitian ini berada diantara 0 an 1, karena dapat dikatakan bahwa apabila jika nilainya berada diata 0,05 amaka nilai tersebut diakatakan baik.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summaryb				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680a	.463	.393	.18087

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X4), Leverage (X3), Likuiditas (X2), Struktur Modal (X1)

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen (Y)

Sumber Data SPSS 25,2020

KESIMPULAN

Pada penelaahan ini bertujuan untuk bermaksud agar untuk melaksanakan menelaah, menguji dan mengkaji pengaruh struktur modal, likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen, yang selaras dengan hasil dan bahasan yang telah dijabarkan sebelumnya. Dan dapat ditarik iktisar sebagai berikut.

1. Struktur modal menghasilkan dampak positif dan signifikan atas kebijakan dividen. Kondisi ini bersumber dari nilai thitung dengan nilai 3,151 yang lebih besar jika dikomparasikan dari tabel yang memiliki nilai 2,045 dan taraf signifikansi berada pada angka $0,004 < 0,05$.

2. Likuiditas yang menghasilkan dampak negatif dan signifikan atas kebijakan dividen. Kondisi ini dapat dilihat dari sumber nilai thitung dengan nilai -2,557 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai t tabel yang berjumlah 2,045 dan taraf signifikansi $0,016 < 0,05$.

3. Leverage menghasilkan dampak negatif dan signifikan atas kebijakan dividen. Dimana kondisi ini yang bersumber dari jumlah nilai thitung senilai -3,638 yang jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan nilai 2,045 maka thitung lebih kecil dari pada tabel dan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$.

4. Profitabilitas menghasilkan dampak tidak positif dan tidak signifikan atas kebijakan dividen. Kondisi ini bersumber dari nilai thitung dengan jumlah nilai 1,870 yang jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai tabel 2,045 dengan taraf signifikansi $0,071 > 0,05$.

5. Struktur modal, likuiditas, leverage dan profitabilitas berimplikasi secara simultan terhadap kebijakan dividen. Kondisi ini dapat dilihat dari sumber dari nilai thitung yang diangka 6,673 yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan nilai Ftabel

yang terletak pada angka 2,68 dan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 12–19.
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ46 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jwem Stie Mikroskil*, 8(2), 195–204.
- Hasnawati, S., & Sawir, A. (2015). KEPUTUSAN KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN NILAI PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*.
<https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.65-75>
- Mirah, A. A. A., Devi, V., & Suardikha, I. M. S. (2014). *Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Pemoderasi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Email : ayumirah_devi@yahoo.co.id Salah satu daya tarik berinvestasi. 12, 702–717.*
- Purba, M. A. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share Dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(1), 86.
<https://doi.org/10.33884/jab.v4i1.1480>